

## ANALISIS KARAKTERISTIK RETENSI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Moesarofah  
Prodi BK - FPP, Unipa Surabaya  
moesarofah@unipasby.ac.id

### ABSTRAK

Retensi mahasiswa menjadi perhatian bagi para dosen maupun institusi di perguruan tinggi. Isu penting tentang retensi adalah bertahan hingga kelulusan atau putus kuliah. Data empiris di Perguruan Tinggi menunjukkan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tahun kedua cenderung mengalami pengurangan setiap tahun. Kurangnya data empiris yang terintegrasi menjadi tantangan besar dalam mengidentifikasi karakteristik retensi mahasiswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik retensi mahasiswa tahun kedua di perguruan tinggi. Metode penelitian dilakukan secara survey dengan membagikan kuesioner secara online. Populasi adalah mahasiswa tahun kedua program sarjana di fakultas pedagogik dan psikologi (FPP) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dan dilakukan pengambilan sampel secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang diadaptasi secara empirik. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik retensi mahasiswa berdasarkan faktor akademik, study skill dan keterlibatan dalam kegiatan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik retensi mahasiswa memiliki mean tertinggi pada faktor akademik, setelah itu faktor study skill dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus. Implikasi penelitian mengarah pada pergeseran pola pikir tentang intelegensi, dan efikasi diri sebagai faktor antedecedent dari retensi mahasiswa.

**Katakunci:** analisis deskriptif, retensi mahasiswa, perguruan tinggi

### ABSTRACT

Student retention is a concern for lecturers and institutions in higher education. An important issue regarding retention is surviving until graduation or drop out of college. Empirical data in tertiary institutions shows that the number of students enrolled in the second year tends to decrease every year. The lack of integrated empirical data poses a major challenge in identifying student retention characteristics. The research objective was to analyze the retention characteristics of second year students in tertiary institutions. The research method was carried out in a survey by distributing questionnaires online. The population was the second year undergraduate students at the faculty of pedagogy and psychology (FPP), the University of PGRI Adi Buana Surabaya, and the samples were taken randomly. Data collection using instruments adapted empirically. Data analysis used descriptive statistical techniques to analyze student retention characteristics based on academic, study skills and involvement in campus activities factors. The results showed that the retention characteristics of students had the highest mean on academic factor, after that the factors of study skills and student involvement in campus activities. The research implication leads to a shift in mindset about intelligence, and self-efficacy as an antecedent factor of student retention.

**Keywords:** descriptive analysis, student retention, higher education

### PENDAHULUAN

Secara nasional investasi di perguruan tinggi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi di perguruan tinggi menjadi target

dalam peningkatan sumber daya manusia, dan sekaligus menjadi pilar kekuatan suatu bangsa. Isu penting di pendidikan tinggi adalah retensi atau putus kuliah. Retensi adalah perilaku

bertahan di pendidikan tinggi hingga kelulusan, sedangkan putus kuliah didefinisikan sebagai perilaku meninggalkan pendidikan tinggi secara prematur tanpa memperoleh ijazah (De Witte, Cabus, Thyssen, Groot, & Van Den Brink, 2013; Blekic, Carpenter, & Cao, 2017).

Investasi di pendidikan tinggi membutuhkan biaya sangat besar, sehingga akan memprihatinkan bila mahasiswa mengambil keputusan untuk mengundurkan diri atau putus kuliah tanpa mempertimbangkan konsekuensi di masa mendatang (Credé & Kuncel, 2008). Putus kuliah merupakan masalah serius, di mana fakta lapangan menunjukkan fenomena bahwa jumlah mahasiswa yang terdaftar di tahun kedua berkurang setiap tahun dibandingkan jumlah mereka di tahun pertama. Meskipun persentase mahasiswa putus kuliah per tahun rata-rata sekitar 3-5%, namun fenomena ini harus ditemukan solusinya agar tidak merugikan mahasiswa itu sendiri maupun menurunkan ranking suatu perguruan tinggi.

Selama ini kurangnya data empiris yang terintegrasi menjadi tantangan besar dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang mendasari mahasiswa mengundurkan diri. Data empiris dari Laskey & Hetzel (2011) menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari semua mahasiswa yang masuk perguruan tinggi di Amerika Serikat memerlukan remediasi, dan sekitar 29% dari 41% mahasiswa

tersebut merasa kurang persiapan setidaknya pada satu keterampilan dasar seperti membaca, menulis, atau matematika.

Sedangkan data Statistik Perguruan Tinggi Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa putus kuliah di Jawa Timur menempati urutan ketiga sebesar 4.5% (38.317 dari 844.675 mahasiswa) setelah Kepulauan Riau sebesar 7.5% (3.470 dari 46.118 mahasiswa), dan Bengkulu sebesar 8.2% (3.947 dari 47.913 mahasiswa) (Kemenristekdikti Indonesia, 2017). Dan pada tahun 2018 mahasiswa putus kuliah di Jawa Timur menempati urutan kesepuluh sebesar 5% (23.906 dari 521.475) (Kemenristekdikti Indonesia, 2018).

Sementara itu di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, data tentang kecenderungan mahasiswa putus kuliah di tahun kedua rata-rata sekitar 3 dari 2.010 orang mahasiswa di mana data tersebut peneliti dapatkan dari Biro Administrasi Akademik (BAA) selama kurun waktu lima tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2015-2019.

Retensi merupakan hal penting yang membutuhkan perhatian para pembuat kebijakan, selain kesiapan dari mahasiswa itu sendiri. Beberapa tahun yang lalu retensi didefinisikan secara dikotomis, sekedar bertahan hingga kelulusan atau putus kuliah, namun saat ini retensi diakui sebagai faktor penting yang harus dipahami dari berbagai aspek agar mampu

bertahan hingga mencapai kelulusan (Campbell & Mislevy, 2009). Retensi memiliki serangkaian karakteristik yang kompleks, termasuk karakteristik psikologis menjadi perhatian kita. Mahasiswa dengan karakteristik psikologis positif cenderung merasakan peningkatan efikasi diri melalui berbagai integrasi akademik maupun sosial, dan memiliki komitmen pada institusi yang pada akhirnya mempengaruhi ketekunan (Yorke & Longden, 2004), sebaliknya mahasiswa dengan karakteristik psikologis negatif cenderung akan menarik diri atau bahkan mengundurkan diri dari pendidikan tinggi tanpa berpikir panjang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Munt & Merydith (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persiapan kurang saat masuk perguruan tinggi berisiko mengalami kesulitan keterampilan dasar, rendahnya motivasi maupun rendahnya komitmen untuk mengejar kelulusan.

Selain karakteristik individual, retensi juga mengindikasikan peran institusional dalam membentuk belajar mahasiswa dan mengurangi mahasiswa putus kuliah. Mengingat retensi adalah target penting bagi para akademisi, sehingga peneliti mengangkat tema permasalahan ini dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik retensi mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa tahun kedua, karena

mereka telah memiliki pengalaman untuk bertahan akan penyesuaian akademik di tahun pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yakni di Fakultas Pedagogik dan Psikologi (FPP). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik *survey* deskriptif. Teknik sampling dilakukan secara random pada mahasiswa tahun kedua prodi BK, PG-PAUD dan PGSD Unipa Surabaya, dan sampel yang diperoleh sebanyak 79 orang responden.

Tahap persiapan pada penelitian ini adalah dengan melakukan kajian teoritik tentang retensi mahasiswa di perguruan tinggi dan melakukan koordinasi untuk pengambilan data dengan prodi-prodi di FPP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Pengumpulan data awal diperoleh dari Biro Administrasi Akademik (BAA) Unipa Surabaya untuk melihat jumlah rata-rata mahasiswa yang keluar di tahun kedua dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut (2015-2019). Instrumen penelitian menggunakan adaptasi skala dari Campbell & Mislevy (2009) yang dibagikan secara online. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji validitas korelasi pearson.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik retensi mahasiswa memiliki mean tertinggi pada faktor akademik, setelah itu faktor *study skill* dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus.

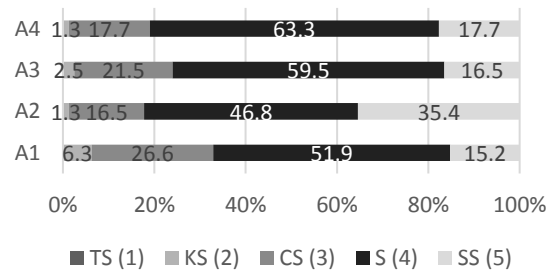
### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	20	25.3
- Perempuan	59	74.7
<b>Daerah Asal</b>		
- Provinsi Jatim	31	39.2
- Di luar Provinsi Jatim	48	60.8
<b>Jumlah teman dari sekolah yang sama</b>		
- 1 – 5	74	93.7
- 5 – 10	5	6.3
<b>IPK</b>		
- 2.76 – 3.00	24	30.4
- 3.01 – 3.50	9	11.4
- > 3.50	46	58.2
<b>Sumber biaya kuliah</b>		
- Orang tua/Wali	6	7.6
- Penghasilan sendiri	24	30.4
- Lain-lain	49	62.0
<b>Prodi</b>		
- PGSD	37	46.8
- Bimbingan & Konseling	28	35.4
- PGPAUD	14	17.7

Berkaitan dengan karakteristik responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat retensi mahasiswa minoritas (berasal dari luar provinsi Jatim) lebih baik dari pada periode waktu sebelumnya yang mana biasanya mahasiswa minoritas

cenderung menarik diri dan membutuhkan usaha keras untuk beradaptasi terhadap tuntutan akademik di perguruan tinggi. Alasan mendasar dari pergeseran ini relevan dengan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, di mana tuntutan kompetensi di masa global mendorong setiap mahasiswa untuk meningkatkan kualitas personal agar bertahan di perguruan tinggi hingga kelulusan. Begitu pula keberadaan teman lama di perguruan tinggi yang dituju tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat retensi mahasiswa, karena kesuksesan di perguruan tinggi merupakan kebutuhan individual dan berbeda secara individual, sehingga kapasitas kognitif tetap menjadi kerangka berpikir yang koheren dengan sikap dan tindakan.



Grafik 1. Karakteristik Retensi (Akademik)

Berdasarkan grafik 1 tentang karakteristik retensi berdasarkan faktor akademik yang dijabarkan dalam indikator:

A1 : mendapat nilai seperti yang diinginkan

- A2 : termotivasi mengikuti perkuliahan  
A3 : siap memenuhi tuntutan akademik di prodi  
A4 : menyesuaikan diri dengan tugas-tugas akademik di prodi

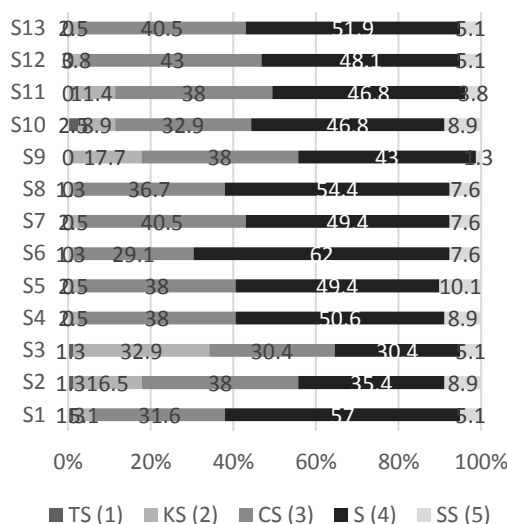
Berdasarkan frekuensi jawaban pada tabel 2, diketahui rata-rata responden menjawab setuju (skor 3.95) bahwa retensi mahasiswa diindikasikan oleh faktor akademik

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden

Indikator	TS	KS	CS	S	SS	Rata-Rata
	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	
A1	0	6.3	26.6	51.9	15.2	3,76
A2	0	1.3	16.5	46.8	35.4	4,16
A3	0	2.5	21.5	59.5	16.5	3,90
A4	0	1.3	17.7	63.3	17.7	3,97
Rata – Rata Total						3,95

Mencermati grafik 1 dan tabel 2, diketahui bahwa retensi mahasiswa berdasarkan faktor akademik menunjukkan rata-rata responden mempunyai efikasi diri tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebesar 63,3 persen mahasiswa setuju untuk menyesuaikan diri dengan tugas-tugas akademik di prodi, dan 59.5 persen responden setuju untuk melakukan kesiapan diri dalam memenuhi tuntutan akademik di prodi. Efikasi diri adalah keyakinan

mahasiswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya.



Grafik 2. Karakteristik Retensi (*Study Skill*)

Berdasarkan grafik 2 tentang karakteristik retensi berdasarkan faktor *study skill* yang dijabarkan dalam indikator:

- S1 : keterampilan berkomunikasi  
S2 : keberanian menyampaikan pendapat di kelas  
S3 : keterampilan hitungan  
S4 : kemampuan membuat catatan perkuliahan  
S5 : kemampuan mendengarkan dengan materi perkuliahan di kelas  
S6 : kemampuan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non akademik  
S7 : kemampuan memahami inti bacaan  
S8 : kecepatan membaca

- S9 :kemampuan menyusun tulisan ilmiah  
S10:kemampuan mengelola stress kuliah  
S11:kemampuan mengingat materi kuliah  
S12:kemampuan mempersiapkan ujian  
S13:hasil ujian yang dicapai

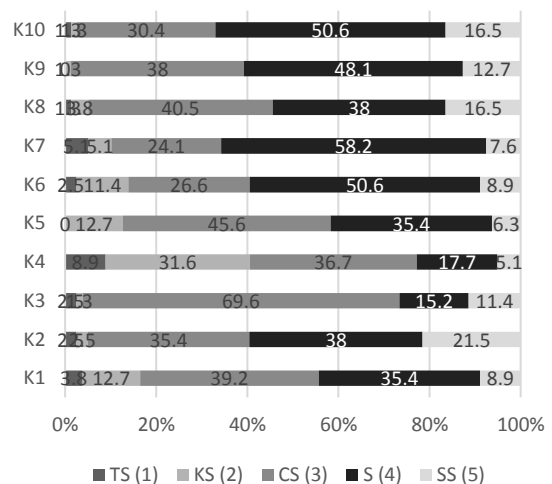
Berdasarkan frekuensi jawaban pada tabel 3, diketahui rata-rata responden menjawab setuju (skor 3.52), bahwa retensi mahasiswa diindikasikan oleh faktor *study skill*.

Tabel 3. Frek. Jawaban Responden

Indikator	TS	KS	CS	S	SS	Rata-Rata
	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	
S1	1.3	5.1	31.6	57	5.1	3.59
S2	1.3	16.5	38	35.4	8.9	3.34
S3	1.3	32.9	30.4	30.4	5.1	3.05
S4	0	2.5	38.0	50.6	8.9	3.66
S5	0	2.5	38.0	49.4	10.1	3.67
S6	0	1.3	29.1	62	7.6	3.76
S7	0	2.5	40.5	49.4	7.6	3.62
S8	0	1.3	36.7	54.4	7.6	3.68
S9	0	17.7	38	43.0	1.3	3.28
S10	2.5	8.9	32.9	46.8	8.9	3.51
S11	0	11.4	38	46.8	3.8	3.43
S12	0	3.8	43.0	48.1	5.1	3.54
S13	0	2.5	40.5	51.9	5.1	3.59
Rata-Rata Total						3.52

Mencermati grafik 2 dan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki *study skill* cukup baik. Sebanyak 62 persen mahasiswa setuju akan pentingnya mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non akademik, serta ketrampilan

dalam membaca cepat (54.4 persen). Namun persentase lebih rendah ditunjukkan pada ketrampilan hitungan (30.4 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan hitungan atau yang berkaitan dengan angka-angka sekedar cukup dipahami (skor 3.05) oleh responden, tetapi tidak menjadi peminatan mereka yang merupakan mahasiswa dari rumpun ilmu sosial.



Grafik 3. Karakteristik Retensi (Keterlibatan Kegiatan Kampus)

Berdasarkan grafik 3 tentang karakteristik retensi berdasarkan faktor keterlibatan kegiatan kampus yang dijabarkan melalui indikator:

- K1 :mengikuti kegiatan sosial di kampus  
K2 :tahu seseorang yang akan mendengarkan dan membantu saat mengalami masalah  
K3 :menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial di kampus  
K4 :jadwal kegiatan kampus yang menjadi peminatan di akhir pekan (unfavorable)

- K5 :puas dengan pengaturan ruang kuliah  
K6 :terlibat kegiatan kampus seperti yang diinginkan  
K7 :dapat mengatur jadwal kelas sesuai kebutuhan  
K8 :merasa aman di kampus  
K9 :tahu untuk mendapatkan bantuan membaca dan belajar di kampus  
K10 :memahami tujuan inti perkuliahan

Berdasarkan frekuensi jawaban pada tabel 4, diketahui rata-rata responden menjawab setuju (skor 3.48), bahwa retensi mahasiswa diindikasikan oleh faktor keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) dalam kegiatan kampus.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden

Indikator	TS	KS	CS	S	SS	Rata-Rata
	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	Frek (%)	
K1	3.8	12.7	39.2	35.4	8.9	3.33
K2	2.5	2.5	35.4	38.0	21.5	3.73
K3	2.5	1.3	69.6	15.2	11.4	3.32
K4	8.9	31.6	36.7	17.7	5.1	2.78
K5	0	12.7	45.6	35.4	6.3	3.35
K6	2.5	11.4	26.6	50.6	8.9	3.52
K7	5.1	5.1	24.1	58.2	7.6	3.58
K8	1.3	3.8	40.5	38	16.5	3.65
K9	0	1.3	38	48.1	12.7	3.72
K10	1.3	1.3	30.4	50.6	16.5	3.80
Rata – Rata Total						3.48

Mencermati grafik 3 dan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat

keterlibatan dalam kegiatan kampus cukup baik (skor 3.48). Sebanyak 50.6 persen mahasiswa setuju akan pentingnya memahami tujuan inti dari perkuliahan, dan 38 persen mahasiswa setuju akan pentingnya membangun hubungan dengan orang lain, kecuali bila jadwal kegiatan ditempatkan di akhir pekan menjadi kurang diminati oleh mahasiswa (17.7 persen).

Dari Uraian ketiga faktor retensi di atas, menunjukkan bahwa faktor akademik menyumbang retensi terbesar, selain *faktor study skill* dan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan kampus. Faktor akademik dari retensi mahasiswa secara umum mencerminkan efikasi diri sebagai antededen maupun prediktor dari retensi (Yorke & Longden, 2004). Selain efikasi diri, *study skill* dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus juga merupakan prediktor dari retensi mahasiswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

Tinto tentang retensi mahasiswa (2010), menegaskan bahwa retensi mahasiswa adalah kemampuan bertahan di perguruan tinggi hingga kelulusan. Retensi mahasiswa diindikasikan melalui keberhasilan mahasiswa dalam mengintegrasikan dirinya secara akademik maupun sosial.

Selain itu perbedaan *mindsets believe* tentang intelegensi turut menentukan kemampuan retensi mahasiswa. Menurut Blackwell,

Rodriguez, & Guerra-Carrillo (2015) bahwa keyakinan akan pola pikir *growth mindset* artinya keyakinan mahasiswa bahwa intelegensi adalah sesuatu yang dapat berubah dan berkembang secara bertahap turut mendorong mahasiswa akan tujuan akademik yang ingin dicapai, dan ketekunan dalam mengatasi kesulitan. Berbeda dengan *fixed mindset* yang memandang bahwa intelegensi bersifat menetap, cenderung menurunkan motivasi mahasiswa mengatasi kesulitan akademik.

#### SIMPULAN

1. Indikator retensi mahasiswa mencakup faktor akademik, *study skill* dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus.
2. Retensi mahasiswa mengindikasikan keberhasilan mahasiswa dalam mengintegrasikan dirinya secara akademik maupun sosial.
3. Retensi mahasiswa ditentukan oleh pola pikir tentang intelegensi, yakni *growth mindset* dianggap lebih memotivasi daripada *fixed mindsets*. Dengan demikian kecerdasan maupun kesuksesan merupakan hal yang bisa dikondisikan, bukan warisan genetik yang tidak bisa diubah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, C. M., & Mislevy, J. 2009. Students' Perceptions Matter: Early Signs of Undergraduate Student Retention/Attrition. In *Harbor in the Storm: Institutional Research in the Age of Accountability* (pp. 66–96).
- Crede, M., & Kuncel, N. R. 2008. Study Habits , Skills , and Attitudes. *Perspect Psychol Sci*, Nov;3(6), 425–453.  
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x>.
- De Witte, K., Cabus, S., Thyssen, G., Groot, W., & Van Den Brink, H. M. 2013. A critical review of the literature on school dropout. *Educational Research Review*, 10, 13–28.  
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.05.002>
- Kemenristekdikti Indonesia, PDDikti. 2017. *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017. Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti* (Vol. 50). Retrieved from <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00074918.2014.896265>
- Kemenristekdikti Indonesia, PDDikti. 2018. *Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2018. Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti* (PT 18).
- Laskey, M. L., & Hetzel, C. J. 2011. Investigating factors related to retention of at-risk college students. *Learning Assistance Review (TLAR)*, 16(1), 31–43.  
<https://doi.org/10.2190/4YNU-4TMB-22DJ-AN4W>



- Munt, J. A., & Merydith, S. P. 2011. The relationship of students' personality traits and psychosocial characteristics with academic retention. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 13(4), 457–478. <https://doi.org/10.2190/CS.13.4.c>
- Tinto, V. (2010). From Theory to Action: Exploring the Institutional Conditions for Student Retention. In John C. Smart (Ed.), *Higher Education: Handbook of Theory and Research*. Volume 25. Springer.
- Yorke, M., & Longden, B. 2004. Theory: a multiplicity of perspectives. In ther Eggins (Ed.), *Retention and Student Success in Higher Education* (pp. 75–88). Society for Research into Higher Education & Open University Press.